

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang terdiri dari puluhan ribu pulau, serta berbagai adat, budaya dan bahasa daerah yang memberikan karakter tersendiri. Keaneragaman ini penting untuk dilestarikan karena merupakan ciri khas Indonesia. Salah satu hal yang harus dijaga dan dilestarikan yaitu kesenian yang berkembang di setiap lapisan masyarakat Indonesia. Kesenian merupakan bagian dari budaya yang menjadi sarana dalam mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa.¹ salah satu kesenian di Indonesia adalah seni tari. Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan.² Tarian merupakan salah satu karya seni yang berkembang di berbagai daerah. Masing-masing daerah memiliki khas tari yang berbeda-beda.

Sebagai salah satu daerah yang berada di Jawa Timur, Tulungagung memiliki ikon budaya, yaitu kesenian Reyog Kendang. Reyog Kendang merupakan tarian asli Tulungagung yang dimainkan oleh 6 orang atau kelipatannya dengan masing-masing penari memainkan kendang dodhog yang dibawanya. Ciri khas inilah yang membedakan tari Reyog Kendang dengan tari Reyog lainnya. Tarian ini menggambarkan rombongan prajurit dari pasukan Kediri-laya saat mengiringi

¹ Endo Suanda, “*Apresiasi Seni*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

² Resi Septiana Dewi, “*Keaneragaman Seni Tari Nusantara*” (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012), hal. 1

Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud untuk menyaksikan hasil karya Jathasura atas syarat yang telah diberikan.³

Selama ini tari Reyog Kendang dipentaskan sebagai pertunjukan dalam acara resmi maupun non-resmi tingkat Kabupaten Tulungagung yang lebih dikenal sebagai tari hiburan bagi masyarakat Tulungagung. Kepopuleran Reyog Tulungagung juga ditunjukkan dengan salah satu kesenian yang turut andil dalam pertunjukkan seni dalam upacara penurunan bendera di Istana Negara dalam rangka HUT Republik Indonesia yang ke-71 dan berbagai acara besar lainnya secara kedaerahan. Pemerintah daerah Tulungagung melakukan upaya pelestarian kesenian Reyog Kendang dengan mewajibkan setiap sekolah di Kabupaten Tulungagung mempunyai satu set Dhodhog Reyog Tulungagung.⁴ Hal itu dimaksudkan agar setiap sekolah dapat mengajak siswanya mengenal dan belajar memainkan Reyog Kendang sekaligus untuk melestarikannya. Selain itu, Sekolah juga perlu memprogramkan kegiatan-kegiatan nyata untuk memahami dan melestarikan budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak terasing dengan budayanya sendiri. Guru perlu menguasai berbagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah.

Fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fisika merupakan ilmu yang

³ Wiga Nugraheni, “*Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Reyog Kendang Di Kabupaten Tulungagung*”, Jurnal, FBS UNY, 2012, hal. 5

⁴ Moh. Irfan dan Johanes Pamugkas, “*Perkembang Kesenian Reyog Tulungagung Tahun 1970-2016*”, Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 5(3), 2017 hal. 1112-1122

mempelajari tentang suatu tingkah laku alam dengan berbagai bentuk gejalanya.⁵ Untuk memahami diperlukan pembelajaran fisika dengan penguasaan konsep dasar. Fisika tidak sekedar hafalan saja. Maka dari itu, perlu untuk memahami dan mempraktikkan agar mampu menyelesaikan permasalahan dalam Fisika.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fisika di sekolah mirip dengan Matematika karna sebagian konsep dan prinsip yang digunakan untuk pemecahan masalah. Berdasarkan hasil obsevasi di MTsN 2 Tulungagung didapatkan bahwa banyak peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran IPA fisika, peserta didik mempersepsi bahwa mata pelajaran IPA fisika merupakan mata pelajaran yang sulit. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena pembelajaran IPA fisika di sekolah lebih berfokus pada aspek berhitung dan rumus, sertasedikit penekanan pada konsep. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran fisika di sekolah juga tidak melibatkan aspek eksplorasi fisika pada bidang muatan budaya lokal daerah sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi kehidupan sosial-budaya mereka..

Berdasarka data dari *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2018, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Peringkat 72 dari 77 negara untuk kompetensi membaca, untuk nilai matematika berada diperingkat 72 dari 78 negara dan nilai sains berada diperingkat 70 dari 78 negara.⁶ Nilai ini cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir.

⁵ Ririn Siyati dan El Kamariyah, "Analisis Budaya Kerapan Sapi Di Madura Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnosains", *Jurnal Luminous*, Vol. 3(2), 2022, hal. 89-96

⁶ PISA International Result, 2018, Diambil tanggal 28 Januari 2023 pukul 13.00 WIB dari <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>

Perlu dipahami bahwa pembelajaran fisika adalah proses untuk memahami pengetahuan secara kontekstual. Hal ini memerlukan pendekatan sains secara ilmiah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Menurut Umbara, pembelajaran kontekstual termasuk dalam konsep belajar dan proses guru mengajar di dalam kelas dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi lingkungan sekitar siswa dan mampu mendorong siswa agar dapat memiliki hubungan antara pengetahuan yang sudah dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini budaya lokal suatu daerah.

Integrasi budaya dalam aspek pembelajaran telah dikaji oleh beberapa peneliti. Sebagai contohnya penelitian Clara Dian dalam penelitian yang berjudul “Eksplorasi Tari Pendet Sebagai Media Belajar Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Budaya” tahun 2019 menyimpulkan bahwa gerak tari Pendet khususnya pada *gerak tapak sirang pada, mendak, agem* dan *agem kanan* mempunyai relevansi dalam pokok bahasan kesetimbangan benda tegar dan momen gaya pada pembelajarannya juga dapat digunakan sebagai model desain pembelajaran sains di kelas.⁷

Irin dkk. dalam penelitian yang berjudul “Identifikasi Budaya Menjemur Padi “MOE” Di Lebak Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnofisika” tahun 2021 menyimpulkan bahwa kebudayaan lokal daerah menjemur padi “MOE” dapat dijadikan sebagai sumber belajar fisika. Konsep fisika yang ditemukan pada

⁷ Clara Dian Ayu Puspatantri, “Eksplorasi Tari Pendet sebagai Medi Belajar dalam Pembelajaran Fisika berbasis Budaya”, Skripsi, FKIP Universitas Sanata Dharma, 2019, hal. 50

aktivitas MOE diantaranya, tekanan, pemanfaatan bidang miring, usaha, gerak rotasi dan kalor.⁸

Penelitian terbaru dari Ririn dan Indahnia yang berjudul “Analisis Budaya Kerapan Sapi Di Madura Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnosains” tahun 2022 menyimpulkan bahwa dalam karapan sapi terdapat beberapa konsep fisika yaitu Hukum II dan III Newton dan GLBB, maka karapan sapi dapat dijadikan sebagai sumber belajar fisika berbasis etnosains bagi siswa.⁹

Dari hal di atas, peneliti menyadari perlunya mengintegrasikan tari Reyog Kendang sebagai budaya lokal masyarakat Tulungagung ke dalam pembelajaran sains khususnya fisika. Sehingga peneliti mengambil judul **“Eksplorasi Konsep Fisika Pada Tari Reyog Kendang Di Sanggar Dodog Sajiwo Djati Sebagai Media Belajar Dalam Pembelajaran Fisika”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja konsep-konsep fisika pada tari Reyog Kendang di Sanggar Tari Dhodhog Sadjowo Djati?
2. Bagaimana mengintegrasikan etnofisika pada kesenian tari Reyog Kendang dalam pembelajaran fisika?

⁸Irnin dkk., “Identifikasi Budaya Menjemur Padi “MOE” Di Lebak Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnofisika”, Nukleus, Vol. 2(3),2021, hal. 33-38.

⁹Siyati dan Kamariyah, *Analisis Budaya...*, hal. 89-96

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui konsep-konsep fisika pada tari Reyog Kendang di sanggar Tari Dhodhog Sadjiwo Djati
2. Mendeskripsikan integrasi etnofisika pada kesenian tari Reyog Kendang dalam pembelajaran fisika

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam memanfaatkan tari Reyog Kendang sebagai media belajar dalam pembelajaran fisika

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Siswa dapat belajar Fisika melalui budaya lokal/ lingkungan sendiri serta dapat lebih menghargai budaya lokalnya sendiri khususnya tari Reyog Kendang

- b. Bagi guru

Memberikan alternatif yang dapat dijadikan referensi oleh guru dalam menggunakan media belajar pada pembelajaran Fisika dengan memanfaatkan budaya lokal khususnya tari Reyog Kendang

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru tentang konsep fisika pada tari Reyog Kendang, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber daya alam yang terdapat di tempat itu.¹⁰ Sehingga penelitian eksplorasi adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan ilmu dan masalah-masalah yang baru dalam bidang pendidikan. Ilmu pendidikan dan masalah-masalah yang ditemukan melalui penelitian benar-benar masih baru dan belum pernah diketahui sebelumnya.¹¹

b. Konsep fisika

Konsep fisika terbentuk sebagai hasil abstraksi dan generalisasi dari suatu pengamatan. Konsep dalam fisika merupakan gagasan atau ide mengenai suatu materi, pengalaman, peristiwa suatu objek.¹²

c. Tari Reyog Kendang

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia daring*, diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 14.00 WIB diakses dari <https://kbbi.web.id/eksplorasi>

¹¹ Zainal Arifin, “*Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 28

¹² Syifa Ulya dkk., “*Keefektifan Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Kelas XI SMA*”, *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 2(3), 2013, hal. 17-23

Tari Reyog Kendang merupakan tarian asli Tulungagung yang dimainkan oleh 6 orang atau kelipatannya dengan masing-masing penari memainkan kendang dodhog yang dibawanya. Tarian ini menggambarkan rombongan prajurit dari pasukan KediriIlaya saat mengiringi Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud untuk menyaksikan hasil karya Jathasura atas syarat yang telah diberikan.¹³

d. Media Belajar

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁴ Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif.¹⁵

e. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran adalah yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar lebih optimal.¹⁶ Pembelajaran fisika merupakan aktivitas guru dalam mengajarkan fisika kepada peserta didiknya, yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan

¹³ Nugraheni, *Perkembangan Bentuk...* hal. 5

¹⁴ Arief S. Sadieman dkk., "*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*" (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 6

¹⁵ Ahsan Naz dan Rafaqat Akbar, "*Use of Media for Effective Intruction its Importance: Some Consideration*", *Journal of Elementary Education A Publication of Dept. Of Elementary Education*, Vol. (18)(1-2), 2018, hal. 35-40

¹⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardi, "*Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 131

terhadap kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari fisika.

2. Penegasan operasional

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan lapangan dengan tujuan menemukan sesuatu. Eksplorasi dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggali etnofisika pada tari Reyog Kendang di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati

b. Konsep Fisika

Konsep fisika dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan unsur-unsur fisika pada tari Reyog Kendang.

c. Tari Reyog Kendang

Tari Reyog Kendang merupakan salah satu ikon budaya Tulungagung. Tarian tersebut dimainkan oleh 6 orang atau kelipatannya dengan masing-masing penari memainkan kendang dhodhog yang dibawanya. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang budaya bangsa melalui pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas melalui Tari Reyog Kendang.

d. Media Belajar

Media belajar merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tari Reyog Kendang

sebagai objek yang digunakan sebagai media belajar dalam pembelajaran fisika.

e. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran Fisika adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa dimana bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman tentang fisika. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan budaya lokal yaitu tari Reyog Kendang Tulungagaung.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Eksplorasi Konsep Fisika pada Tari Reyog Kendang di Sanggar Tari Dhodhog Sadjiwo Djati sebagai Media Belajar dalam Pembelajaran Fisika” memuat sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pertanyaan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab diantaranya:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. Bab V pembahasan.

Pada bab V ini terdiri dari uraian mengenai pembahasan penelitian yang berisi paparan dari hasil analisis data dan temuan penelitian

f. Pada Bab VI ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pada bab VI ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir,

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.